

**PERANAN HUSIN ACHMAD DALAM PERANG LIMA HARI LIMA MALAM DI
PALEMBANG TAHUN 1947**

SKRIPSI

OLEH
MELA MAWARNI
NIM 352019001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2023**

**PERANAN HUSIN ACHMAD DALAM PERANG LIMA HARI LIMA MALAM DI
PALEMBANG TAHUN 1947**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan Dalam
menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Mela Mawarni
NIM 35201901**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
2023**

Skripsi oleh Mela Mawarni ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Palembang, 7 Agustus 2023

Pembimbing I,



Dr. Apriana, M.Hum

Palembang, 7 Agustus 2023

Pembimbing II,



Heryati S.Pd., M.Hum

Skripsi oleh Mela Mawarni ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Agustus 2023

Dewan Penguji

Dr. Apriana, M.Hum, Ketua

Dra. Nurhayati Dina, M.Pd, Anggota

Heryati, S.Pd., M.Hum, Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Dr. Apriana, M.Hum

**Mengesahkan
Dekan FKIP
JMP**



Dr. H. Rusdy AS, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI DENGAN PREDIKAT

“BAIK” Alamat : Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang

Telp.(0711)510842 Fax (0711) 51078, Email:

fkip_ump@yahoo.com

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Sehubungan dengan alasan akan diadakannya **UJIAN SKRIPSI** atas nama mahasiswa :

Nama : Mela Mawarni

NIM : 352019001

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Penelitian : Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947.

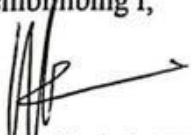
Pembimbing : 1. Dr. Apriana, M.Hum

2. Heryati, S.Pd.M.Hum

Kami menyetujui permohonan yang bersangkutan untuk melaksanakan **UJIAN SKRIPSI**.

Demikian surat permohonan yang bersangkutan ini diberikan, untuk dapat di pertimbangkan dan diproses lebih lanjut, terima kasih.

pembimbing I,


Dr. Apriana, M.Hum

Pembimbing II,


Heryati, S.Pd.M.Hum

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Dr. Apriana, M.Hum

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mela Mawarni
NIM : 352019001
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Telpn/Hp : 082387311078

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, Agustus 2023

Yang menyatakan,



Mela Mawarni

NIM : 352019001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ *Ketika aku melibatkan allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keiklasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih.*
- ❖ *Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.*
- ❖ *Berakit-rakit ke hulu berenang renang ke tepian bersusah susah dahulu bersenang senang kemudian.*

*Terucap syukur pada Mu ya Rabbi Allah SWT,
Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ❖ *Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Amirudin dan Ibunda Lailati Masro, yang membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan, memberikan motivasi dan harapan keberhasilan, serta yang selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk anak-anaknya.*
- ❖ *Ketiga saudaraku (Mia Amila A.Md. Kes, Eliza Novia dan Akifa Naila) yang selalu mendoakanku.*
- ❖ *Seluruh keluarga besar ku yang telah memberikan dukungan dan moril maupun material.*
- ❖ *Dosen pembimbing Skripsisku Ibunda Dra. Apriana M.Hum dan Ibunda Heryati S.Pd.M.Pd yang selalu sabar membimbingku dan memberikan saran yang sangat berarti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.*
- ❖ *Hafis Alhayat yang telah menemaniku dari jaman SMA hingga sekarang, yang selalu menjadi Support Sistem terbaik di kala penatnya tugas kampus, dan kerasnya dunia perantauan.*
- ❖ *Sahabatku (Devi, Febby, Willy, Ayu dan Selvina) yang memberikan warna dan sinar di kala penatnya kehidupan kampus*
- ❖ *Rekan seangkatan 2019 terkhususnya kelas A program studi pendidikan sejarah yang selama empat tahun saling berbagi ilmu, canda, tawa, pengalaman, serta pelajaran hidup.*
- ❖ *Almamaterku*

Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang Tahun 1947

ABSTRAK

Mawarni, Mela. 2019. *Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang Tahun 1947*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dosen Pembimbing (I) Dr. Apriana M.Hum (II) Heryati S.Pd.,M.Hum.

Kata Kunci : peranan, Husin Achmad, Perang Lima Hari Lima Malam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis untuk mengetahui *Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang* dalam bentuk skripsi. **Rumusan Masalah** ini adalah : (1) Bagaimana latar belakang perjuangan Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang tahun 1947?, (2) Bagaimana peran Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947?, (3) Bagaimana dampak Perang Lima Hari Lima Malam bagi masyarakat Palembang tahun 1947? ; **Metode dan jenis Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah : **metode sejarah dan kajian kepustakaan**, dengan pendekatan geografi, politik, sosialogi, militer, ekonomi. Setelah data dikumpulkan melalui metode *heuristik* kemudian di *verifikasi* lalu di *interpretasi* dan pada tahap akhir dilakukan penulisan sejarah (*Historiografi*). **Kesimpulan** bahwa : (1) Latar belakang Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947 dilatar belakangi oleh beberapa sebab yaitu, Husin Achmad ditawari rekan nya yaitu Alamsyah dan Abi Hasan Said untuk bergabung bersama mereka ke dalam TKR (Tentara Keamanan Rakyat), sedangkan alasan kedua, berasal dari diri Husin Achmad sendiri ia merasakan bahwa melindungi dan mempertahankan kemerdekaan adalah tugas dari setiap warga negara Indonesia. Berdasarkan pemikiran Husin Achmad inilah sehingga ia memutuskan untuk menerima tawaran dari rekan nya Abi Hasan Said dan Alamsyah untuk bergabung di TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang terlibat dalam perang kota dan banyak anggota pasukannya yang merupakan bagian dari Divisi Laskar 17 Agustus yang terlibat dalam pertempuran di Front Ilir Timur dan Seberang Ulu.; (2) Peranan Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang tahun 1947 yaitu Husin Achmad membentuk basis pertahanan di hotel Raden Nangling yang berada di daerah 17 ilir Palembang yang sekarang menjadi daerah Pasar 16 Ilir. Pada saat Pertempuran Lima Hari Lima Malam Husin Achmad bertugas sebagai panglima perang laskar Napindo yang membawahi Divisi 17 Agustus 1945. Husin Achmad ikut serta dan berperan sebagai pimpinan Front pemuda Palembang (bagiaan kepala koperasi).; (3) Dampak Perang Lima Hari Lima Malam Bagi Masyarakat Palembang Tahun 1947 yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah masyarakat Palembang pada waktu itu secara aktif mendukung perlawanan terhadap pasukan Belanda yang dianggap sebagai upaya penjajahan. Perjuangan para pejuang kemerdekaan yang sebagian besar terdiri dari masyarakat lokal, memperkuat kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dan keinginan untuk menentang kolonialisme. Perang ini juga memperkuat solidaritas di antara masyarakat Palembang. Mereka bersatu dalam melawan pasukan Belanda dan membela kemerdekaan mereka. Sedangkan dari dampak negatif pertempuran yang terjadi di Palembang menyebabkan kerusakan pada kota tersebut. Seperti rumah-rumah, gedung-gedung dan infraskruktur lainnya mengalami kerusakan akibat serangan bom yang berdampak pada trauma mendalam. **Saran** agar generasi penerus bangsa tidak melupakan jasa-jasa para pahlawan.

Kata Kunci : Peranan Husin Achmad, Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947

The Role of Husin Achmad in the Five Days and Five

ABSTRACT

Mawami, Mela. 2019. *The Role of Husin Achmad in the Five Days and Five Nights War in Palembang in 1947*, Thesis. History Education Study Program, Undergraduate Program (S1), Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palembang Supervisor (I) Dr. Apriana M.Hum (II) Heryati S.Pd., M.Hum.

Keyword role, Husin Achmad, Five Days and Five Nights War.

This research is motivated by the author's curiosity to know the *Role of Husin Achmad in the Five Days and Five Nights War in Palembang 1947* in the form of a thesis. **The formulation of this problem** are (1) What is the background of Husin Achmad's struggle in the Five Days and Five Nights War in Palembang in 1947?, (2) What is the role of Husin Achmad in the Five Days and Five Nights War in Palembang in 1947?. (3) What was the impact of the Five Days and Five Nights War on the people of Palembang in 1947? **The method and types** of research used in this research are: **historical methods and literature review**, with a geographical approach. politics, sociology, military, economics. After the data is collected through the *heuristic* method, it is then *verified*, then *interpreted*, and in the final stage, historical writing (*Historiography*) is carried out. **The Conclusion** that (1) Husin Achmad's background in the Five Days and Five Nights War in Palembang in 1947 was motivated by several reasons namely, Husin Achmad was offered by his colleagues, namely Alamsyah and Abi Hasan Said to join them in the TKR (People's Security Army), while the second reason, came from Husin Achmad himself. He felt that protecting and defending independence was the duty of every Indonesian citizen. It was based on Husin Achmad's thoughts that he decided to accept the offer from his colleagues Abi Hasan Said and Alamsyah to join the TKR (People's Security Army) which was involved in the city war and many members of his troops were part of the August 17 Laskar Division who were involved in the battle in Eastern Ilir and Seberang Ulu Fronts: (2) Husin Achmad's Role in the Five Days and Five Nights War in Palembang in 1947, Husin Achmad formed a defense base at the Raden Nangling hotel in the 17th ilir area of Palembang which is now the 16th Ilir Market area. During the Five Days and Five Nights Battle, Husin Achmad served as warlord for the Napindo army in charge of the 17 August 1945 Division. Husin Achmad participated and played the role of leader of the Palembang Youth Front. (part of the head of the cooperative).; (3) The Impact of the Five Days and Five Nights War for the People of Palembang in 1947, namely having positive and negative impacts. The positive impact was that the people of Palembang at that time actively supported the resistance against the Dutch troops which were considered as colonial efforts. The struggle of the freedom fighters, who mostly consisted of local people, strengthened their awareness of the importance of independence and their desire to oppose colonialism. This war also strengthened solidarity among the people of Palembang. They were united in fighting the Dutch troops and defending their independence. Meanwhile, the negative impact of the battle that occurred in Palembang caused damage to the city. Like houses, buildings and other infrastructure were damaged by bomb attacks which resulted in deep trauma. **Suggestions** for the next generation of the nation not to forget the services of the hero.

Keyword Role: The role of Husin Achmad. The Five Days and Five Nights War in Palembang in 1947.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyaknya hambatan, tantangan, kesulitan yang penulis hadapi. Akan tetapi, berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara tulus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua Saya Ayahanda Amirudin dan Ibunda Lailati Masro Orang yang paling Hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih berkat do'a dan dukungan kalian saya bisa berada dititik ini.
2. Dr. Apriana, M.Hum ketua program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus sebagai pembimbing I yang telah sabar dan bersedia membantu serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
3. Heryati, S.Pd.,M.Hum, sebagai pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis baik itu penulisan maupun penyusunan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen serta karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Kakak perempuan ku tercinta Mia Amila Amd.Kes yang senantiasa menjadi contoh baik yang baik untukku dan bersedia membimbingku, membantuku, untuk mendorong keberhasilanku
6. Adiku tercinta Eliza Novia, Akifa Naila yang selalu mendukung serta mendoakanku.
7. Keluarga besarku yang selalu menjadi motivasi serta mendoakan dalam menyelesaikan pendidikanku
8. Teman-Teman PLP di SMA Muhammadiyah 2 Palembang serta Tema-Teman KKN di Meranjat II Indralaya Selatan yang telah membuat kenangan selama masa perkuliyahan.
9. Keluarga besar Pendidikan Sejarah Kelas A Angkatan 2019
10. Sahabat-Sahabat seperjuangan di Pendidikan Sejarah (Devi Miranti, Feby Fitriyanti, Wiliyani, Ayu Lestari dan Selvina Damayanti) yang sedikit telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini , ini merupakan pencapaian yang patut dibaggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kebaikan skripsi ini. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan pikiran yang tertuang dalam penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin

Palembang, Agustus 2023

Mela Mawarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	8
B. Pembahasan Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. KAJIAN TEORI.....	12
1. Teori Peranan	12
2. Teori Perang.....	14
B. Kondisi Palembang sebelum kemerdekaan 1947.....	15
1. Kondisi kehidupan Ekonomi, masyarakat Palembang sebelum tahun 1947	17
2. Kehidupan Politik Masyarakat Palembang Sebelum Tahun 1945.....	19
3. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Palembang Sebelum Tahun 1945	21
C. Kondisi Palembang Pasca Kemerdekaan 1947	22
1. Berdirinya Badan Perjuangan Rakyat Indonesia (BPRI)	24
2. Pembentukan badan perjuangan dan tentara rakyat Indonesia dan perlawanan di Palembang	24
3. Palang merah Indonesia cabang Palembang	27
D. Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947	28
1. Pengertian Perang.....	28
E. Biografi Husin Achmad	31
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Pengertian Metode	37
B. Pendekatan dan jenis penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian.....	39
2. Jenis Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43

D. Kehadiran Peneliti.....	43
E. Sumber Data.....	43
1. Sumber Primer.....	43
2. Sumber Sekunder.....	44
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
1. Studi Kepustakaan.....	45
2. Observasi.....	45
3. Wawancara.....	46
4. Dokumentasi.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data.....	49
2. Sajian Data.....	50
3. Simpulan Data Dan Verifikasi Data.....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Paparan Hasil Penelitian.....	54
1. Deskriptif Data dan Hasil Temuan.....	54
2. Deskriptif Data dan Hasil Temuan.....	56
3. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	67
B. Pembahasan.....	68
1.....	Latar
Belakang Perjuangan Husin Achmad Dalam Perang	
Lima Hari Lima Malam Di Palembang Tahun 1947.....	68
1.....	Pera
nan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam	
di Palembang Tahun 1947.....	73
2.....	Dam
pak Perang Lima Hari Lima Malam Bagi Masyarakat	
Palembang Tahun 1947.....	77
1.....	Dam
pak Positif.....	78
2.....	Dam
pak Negatif.....	80
BAB V. PENUTUP.....	87
A.....	
Kesimpulan.....	87
B.....	
Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Wawancara	100
2. Surat Keputusan (SK) Dekan FKIP	101
3. Usul Judul Skripsi.....	102
4. Surat Tugas	103
5. Undangan Ujian	104
6. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian.....	105
7. Surat Permohonan Riset	106
8. Persetujuan Ujian Skripsi	107
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	108
10. Riwayat Hidup.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Observasi Awal	92
2. Husin Achmad	92
3. Husin Achmad dan Istri	93
4. Husin Achmad dan Rekannya Abi Hasan Said	93
5. Husin Achmad, Abi Hasan Said dan Bambang Utoyo	94
6. Husin Achmad Bersama A Rivai	94
7. Riwayat Hidup Husin Achmad	95
8. Partai Napindo di Pimpin Oleh Husin Achmad	95
9. Rumah Panggung Husin Achmad	96
10. Koran Palembang Ekspres	96
11. Suasana Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947	97
12. Penulis Bersama Narasumber Pertama (Ferdy Husin).....	97
13. Penulis Bersama Narasumber Kedua (Eka Wati)	98
14. Penulis Bersama Narasumber Ketiga (Dedi Irwanto)	98
15. Penulis Bersama Narasumber Keempat (Priyanti Gani).....	99
16. Penulis Bersama Narasumber Kelima (Husein)	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tahap-Tahap Penelitian	53
1.2 Daftar Pengumpulan Data Observasi	55
1.3 Daftar Nama-Nama Informasi	57
1.4 Hasil Wawancara Terhadap Ferdy Husin, Anak Husin Achmad	58
1.5 Hasil Wawancara Terhadap Eka Wati, Cucu Husin Achmad	59
1.6 Hasil Wawancara Terhadap Eti Marlina, Cucu Husin Achmad	61
1.7 Hasil Wawancara Terhadap Dedi Irwanto, Dosen Unsri Fkip Pendidikan Sejarah	62
1.8 Hasil Wawancara Terhadap Gi Priyanti Gani, Kepala Museum Dr.Ak.Gani.....	65
1.9 Hasil Wawancara Terhadap Husein, Wakil Kepala Museum Dr.Ak.Gani.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, sehingga membuat negara Indonesia terkenal sampai di Eropa sebagai sumber daya alam yang berlimpah. Salah satunya jenis sumber daya alam itu adalah rempah-rempah. Indonesia juga merupakan negara yang berhasil memproklamasikan kemerdekaan dari tangan penjajah pasca perang dunia ke-II. Secara geografi Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa, Indonesia juga berada pada letak yang sangat strategis seperti halnya kota Palembang yang letaknya sangat Strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan antara daerah di pulau Sumatra. Selain itu Palembang juga terdapat sungai Musi yang membelah Palembang menjadi daerah *Illir* dan *Ulu* dan kedua daerah tersebut dihubungkan dengan jembatan Sungai Musi yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah.

Palembang sebagaimana wilayah lain di Indonesia merupakan wilayah dengan lintas sejarah yang panjang. Jika dilihat dari priode Sriwijaya, Kesultanan Palembang, hingga masa kemerdekaan Indonesia, Palembang menjadi penanda bahwa kota ini tak pernah luput dari peristiwa besar dan bernilai strategis. Pasca proklamasi kemerdekaan, Palembang seperti halnya kota-kota lain di Indonesia tampil aktif dan mengambil peran dalam mempertahankan eksistensi kemerdekaan. (Utama, 1: 2021)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Palembang merupakan wilayah yang mempunyai sejarah yang panjang, dari masa Kerajaan Sriwijaya, Kesultanan Palembang hingga kemerdekaan Indonesia, sehingga mengambil peran dalam mempertahankan eksistensi kemerdekaan.

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia merupakan perjuangan yang berat dan penuh pengorbanan dari segenap bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan ini diumumkan pasca Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu setelah dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat. Setelah melalui proses yang panjang tetapi

rumit, pihak Indonesia memanfaatkan kekosongan kekuasaan (*Vacum of power*) pada saat itu dengan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 atau dua hari setelah takluknya Jepang terhadap Sekutu. (Utama2021: 49)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan pasca Jepang menyerah tanpa syarat dan pihak golongan muda meminta golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang pada akhirnya terlaksanakan tanggal 17 Agustus 1945. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kansil menyatakan bahwa "Setelah menyatakan diri sebagai negara yang merdeka, bangsa Indonesia berhadapan dengan sisa tentara Jepang yang masih bercokol di Indonesia sekaligus pasukan Sekutu, dalam hal ini Inggris yang mendapatkan tugas untuk mengawasi para tahanan Sekutu meluncuti senjata Jepang di Indonesia" (Kansil, 1984 : 30).

Berita proklamasi kemerdekaan Indonesia kemudian meluas ke seantero pelosok Nusantara, termasuk di seluruh wilayah Sumatra Selatan, di Palembang informasi kemerdekaan ditangkap dengan cepat oleh kelompok A.K G Gani dari berita yang diterima dari Mailan dan Nungcik AR yang bekerja di "Palembang Shimbun" pada tanggal 18 Agustus 1945. Pada tanggal 22 Agustus 1945 tokoh-tokoh penting di Palembang mengadakan pertemuan dengan pihak Jepang, namun pihak Jepang tidak menyingung masalah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berita proklamasi pun secara formal diterima oleh anggota PPKI wakil Sumatra yaitu Mr. Teuku Moh. Hasan, Mr. A. Abbas dan Dr. Moh. Amir pada 24 Agustus 1945 (Syam, 2010 : 23).

Utama (2021 : 92) menyatakan bahwa dua bulan pasca proklamasi kemerdekaan, hubungan antara pemerintah Indonesia di Palembang baik dengan pihak Sekutu maupun Belanda pada awalnya berjalan baik-baik saja. Namun sejak awal tahun 1946, hubungan ini mulai mengalami dinamika pasang-surut. Muncul friksi-friksi yang terjadi diantara para pihak pejuang di Palembang di sepanjang tahun 1946. Menjelang pergantian tahun 1947, keadaan ini semakin "genting dan panas".

Pada 26 Maret tindakan provokatif Inggris dan NICA semakin mendorong pemuda untuk memelampiasakan yang selama ini dipendam-pendam. Namun karena proses kematangan dalam sistem pertahanan yang dilatih selama revolusi, taktik penyerbuan pun di susun, tentu saja semampu pengetahuan yang mereka peroleh saat itu. Barisan Pemuda Republik Indonesia, Lasykar Rakyat, bahkan demikian juga pihak TKR (Tentara Keamanan Rakyat) telah menyiapkan diri. Memasuki pertengahan bulan Maret insiden yang cukup besar dan sengit terjadi di depan Markas Besar BPRI (Badan Perjuangan Republik Indonesia). Sedangkan kontak senjata keci-kecilan dengan pasukan Inggris dan Belanda terjadi di sekitaran Benteng dan Masjid Agung (Said 1992 : 120)

Dalam posisi sulit bagi pasukan Sekutu, karena pertempuran cenderung meluas dan memakan tempo mereka berusaha memintak penghentian tembak-menembak dengan berbagai isyarat, sampai tiga kali berturut-turut tidak digubris oleh pihak pejuang. Baru ketika datang ke tengah-tengah medan pertempuran para tokoh Republik Dr. A.K Gani dan Kolonel Bambang Utojo tembak-menembak pun berhenti. *Cease Fire* terjadi pasukan Inggris dan Belanda menarik pasukan mereka kearah kubu Benteng sedangkan pasukan Indonesia kembali ke pangkalan masing-masing. Setelah terjadi kontak langsung kemudian dilanjutkan dengan diadakanya antara kedua belah pihak. Dari pihak Indonesia maju pimpinan pemerintahan dan panglima TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Sedangkan pihak Sekutu dipimpin langsung oleh Brigadir Jendral Hutchingson, Komandan Tertinggi Pasukan Sekutu di Palembang. Persetujuan di sepakati setelah masing-masing pihak berjanji untuk tidak melakukan segala tindakan yang menimbulkan pertempuran (Said 1992 : 122).

Pada 4 Oktober 1946 menteri pertahanan RI Mr. Amir Syarifudin dan kepala staff umum Mayor Jendral Urip Sumohardjo berkunjung ke Palembang dalam rangka pelantikan dan penyerahan panji Tentara Republik Indonesia. Upacara dilangsungkan di lapangan bekas pangkalan pesawat udara Jepang di Sungai Buah yang dikenal dengan sebutan "Sekojo". Sementara itu, di tengah-tengah TRI (Tentara Republik Indonesia) dan badan-badan

kelaskaran mengadakan konsolidasi ke dalam, secara diam-diam pihak NICA yang menduduki posisi yang pernah ditempati oleh Sekutu telah menyusun kekuatan dengan menambahkan personel Militernya(Said 1992:130).

Pada 25 Desember 1946 di Markas XVII / Divisi II Prabumulih tepat pada hari Natal, Komandan Resimen Mayor Dani Efendy menerima laporan dari kepala Staffnya, Kapten Usman Bakar bahwa berdasarkan informasi yang didapatkan, menyatakan situasi kota Palembang berada dalam keadaan genting, Usman Bakar mengkhawatirkan akan meletus kontak Senjata antara pasukan RI dengan tentara Belanda. Hubungan antara pemerintahan Indoensia di Palembang baik dengan pihak Sekutu maupun Belanda pda awalnya berjalan baik-baik saja. Namun sejak awal tahun 1946, hubungan ini mulai mengalami dinamika pasang surut. Muncul friksi-friksi yang terjadi dantara para pihak di Palembang disepanjang tahun 1946 Menjelang pergantian tahun 1947, keadaan ini semakin “genting dan panas”.

Dalam *cease fire* (Berhenti Menembak) di sepakati oleh pihak Indonesia dan pihak Belanda adahya daerah damarkasi antara pasukan. Namun dalam perkembangan Belanda sering kali melakukan pelanggaran, sering mengirimkan patrol-patrolinya masuk kedaerah kekuasaan TRI, sehingga sering terjadi insiden pasukan Indonesia dan laskar dengan pasukan Belanda dengan melakukan tembak menembak di berbagai front pertahanan di Sumatra Selatan. Amran (1946 : 287) menyebutkan bahwa “Insiden pertama terjadi pada tanggal 15 Januari sedang istirahat, 1947 di front Batun, sekitar pukul 09:00 pada saat pasukan TRI-Subkoss sedang istirahat, namun terdengar suara pasukan Belanda yang datang dari arah Lingkis. Ternyata Lingkis sebagai pos terdepan yang sudah di kuasai oleh Belanda, pasukan TRI terdesak kemudian pasukan TRI di Tarik mundur ke Karang Agung, 20 km dari Batun”

Setelah terjadinya *Cease Fire*, namun dibalik itu sebetulnya suasana sudah cukup genting, perkiraan akan meletusnya perang yan lebih besar menghadapi Belanda sudah terbayang dibenak para pejuang dan pimpinan daerah ini. Belanda telah menunjukkan kekuatanya dengan melakukan tembakan yang membabi buta selama berlangsungnya perang 13 Jam, yang

merupakan usaha Belanda untuk menekan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) /Subkoss /Lasykar dan para pejuang di Palembang untuk tetap berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penghentian tembak-menembak tersebut tersebut tidaklah berlangsung lama, Belanda kembali melanggar kesepakatan tersebut pada 29 Desember 1946, berupa terjadinya penembakan terhadap Letnan Satu Riva'i Komandan Detasemen Divisi Dua, yang pada saat itu sedang melakukan inspeksi kepada pasukan dan pos-pos pertahanan pasukan TRI (Tentara Republik Indonesia)-Subkoss/Lasykar (Amran, 2003 : 228).

Menurut Said (2003 : 229) menyatakan "Bersamaan dengan berlangsungnya perang 13 Jam di Palembang Komandan Resimen XVII Divisi Garuda II Mayor Dani Effendy telah datang ke Palembang , dari prabumulih, atas perintah untuk membantu pertempuran, pasukan Resimen XVII ini terdiri dari satu kompi pasukan infaTRI (Tentara Republik Indonesia), satu saksi dari kompi penangkis serangan udara dibawah pimpinan Letnan Satu H.Yuni. pasukan ini berkumpul dibekas sekolah Taman Siswa lama Jalan kebun Duku 18 Illir.

Berdasarkan pertimbangan yang semakin memanas, maka Komandan Resimen XVII, Mayor Dani Effendy memerintah Kapten Sanaf untuk kembali ke Prabumulih dengan perintah: pertama, agar Kaptem Usma Bakar Kepala Staf Resimen segera ke Palembang dan mengambil kedudukan di kertapati: kedua, seluruh pasukan Resimen XVII, di berangkatkan ke Palembang yaitu pasukan yang berasal dari Prabumulih , Talang Semut, Pendopo, Lubuk Guci dan Sekayu.

Pada tanggal 31 Desember 1946 terjadi insiden dengan Pihak Belanda yang kemudian menjadi pertempuran di Rumah Sakit Charitas. pasukan Belanda yang berada di Talang Semut dengan mengendarai beberapa mobil kendaraan lapis baja menuju ke sasaran kubu pertahanan pejuang ke arah Jalan Jenderal Sudirman. Gerakan pasukan Belanda mendapat respon dari pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan terjadilah kontak senjata. Kontak senjata pertama terjadi di depan Masjid Agung dan sekitar rumah penjara Jalan Merdeka (Halim 2003 : 229)

Genjatan Senjata (*Cease Fire*) yang telah disepakati ternyata kembali dilanggar oleh pihak Belanda, dua jam setelah itu dua pesawat pembom Belanda jenis Michae/B25 menembaki posisi pasukan TRI-Subkoss di sepanjang Jalan Sudirman, 7 Ulu, sekitar Charitas, Bom Baru dan Markas Divisi II di sungai jeruju. Enam buah panser bergerak dari Benteng ikut memberikan bantuan persenjataan sambil melakukan penembakan ke arah pasukan TRI (Tentara Republik Indonesia)-Subkos. Seorang anggota Lasykar Napindo dari saksi 7 Ulu bernama Duntjik ditembak oleh Pasukan Belanda pada saat melewaati pos-pos Belanda didepan Benteng. Kemudian Komandan Resimen Mayor Dani Effendi memberikan Komando langsung untuk menghalau serangan Belanda tersebut. Pesawat B.25 berhasil di tembak di atas pasar Cinde dan mengalami kerusakan sebaliknya panser Belanda gagal di halangi dan berhasil masuk Charitas. Insiden-insiden ini merupakan provokatif pihak Belanda yang sengaja memancing-mancing keributan dengan maskdus agar terjadi pertempuran yang lebih besar (Halim 2003:230).

Kekuatan bersenjata Republik Indonesia di Palembang pada saat itu tidak terhitung secara terinci. Kendali pertahanan kota secara militer berada ditengah Resimen XV dibawah pimpinan Mayor Zurbi Bustan. Resimen kota ini membawahi dua batalyon Infanteri, yaitu batalyon 32/XV dengan komandan kapten Makmun Murod yang dilengkapi empat kompi. Daerah masing-masing batalyon adalah daerah Seberang Illir di bawah Batalyon 32/XV dan Seberang Ulu Batalyon 34/XV di samping dua Batalyon tersebut, Resimen XV juga memiliki satu kompi pasukan khusus yang di sebut kompi Gruad yang berkendudukan di dalam kota Palembang dikomandani Letnan Dua M. Nur Amin (Said 1992: 132)

Kekuatan bersenjata lain yang tumbuh dan berkembang di zaman revolusi adalah barisan laskar. Kesatuan-Kesatuan laskar bersenjata yang jumlahnya banyak sekali dan tumbuh dalam satu koordinasi dibawah Divisi 17 Agustus/Pusat Badan Perjuangan Rakyat. Komandan Divisi di bawah Kolonel Husin Achmad, Kepala Staff Amancik Rozak, pertahanan di bawahi Maelan dan Baijuri, penerangan oleh Hutagalung dan A, Roni, bagian umum

Sondakh dan Hutagalung, kemudian di bagian persenjatan latihan dibawah Ujang Rahman. Markas Divisi ini mengambil lokasi di jalan Kapandean laut, Palembang, Gedung Bekas Hotel Raden Nangling (Said 1992:134).

Pasca wilayah-wilayah Palembang banyak dikuasai Belanda rakyat Palembang dan angkatan militer Indonesia banyak melakukan perlawanan-perlawanan yang ada di Palembang. Salah satu yang melakukan perlawanan itu adalah Husin Achmad di samping pejuang-pejuang lainnya. Husin Achmad adalah pimpinan laskar Napindo/Divisi 17 Agustus yang bermarkas di jalan kepandean Laut, Palembang. Gedung bekas Hotel Raden Nangling.

Pada akhir Desember 1946, pecah dua insiden bersenjata antara pihak militer Belanda Dan Republik Palembang. Dalam peristiwa tersebut pihak tentara Belanda dianggap telah melanggar garis demarkasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dua insiden yang terjadi tersebut memakan korban dari pihak Indonesia. Pertama adalah penembakan terhadap seorang pemuda bernama Duntjik, dan yang kedua adalah penembakan militer belanda disebuah tempat antara pasar Cinde dan Rumah Sakit Charitas yang mengenai anggota tentara Indonesia. Tindakan ini merupakan tindakan provokasi dan menjadi penanda bahwa, akan ada pertempuran antara kedua belah pihak. Walaupun ada upaya perundingan yang dilakukan oleh M.Isa, tetapi upaya ini pada akhirnya tidak bertahan lama. Pada pergantian tahun, pasukan Belanda memulai serangan sepihak terhadap pasukan republik di Palembang. Hal ini menandai dimulainya Pertempuran Lima Hari Malam di Palembang. Pertempuran Lima Hari Lima Malam berlangsung pada tanggal 1-5 Januari 1947 pertempuran ini juga merupakan pertempuran terbesar pertama yang terjadi di Palembang pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pertempuran ini tidak hanya melibatkan TRI dan Laskar saja, tetapi juga rakyat sipil (Utama 2021 : 104-107).

Husin Achamd merupakan salah satu pejuang kemerdekaan Republik Indonesia di Palembang. Bahkan kipranya cukup besar kala itu dalam Perang Lima Hari Lima Malam. Residen Palembang yang pada saat itu dijabat oleh Mohamad Isa segera memanggil tiga orang tokoh penting untuk mengatur strategi menngusir Belanda di Palembang. Ketiga orang tersebut yakni Husin

Achmad yang menjabat sebagai Panglima Divisi 17 Agustus Sumbagsel, Alamsyah Ratu Prawiranegara dan Bambang Utoyo. Perang 1-5 Januari 1947 tersebut mengharuskan pasukan Indonesia yang menyerang Belanda dari berbagai titik mulai dari RS Charitas hingga Benteng Kuto Besak harus mundur 20 kilometer dari titik nol Palembang. Kemunduran pasukan Indonesia pada saat itu berdasarkan perundingan gencatan senjata antara pemerintah Indonesia dengan Belanda. Saat pasukan Indonesia mundur, Husin Achmad tidak mundur, tetap berada di Palembang. Dan Husin Achmad yang pada saat itu menyamar menjadi masyarakat biasa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "*Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947*"

B. Pembatasan Masalah Peneliti

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah dalam penulisan penelitian ini di bedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek *Spatial* Merupakan pembatasan dalam Wilayah, penulisan yang diambil atau Wilayah yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini, khususnya di Palembang yang merupakan tempat terjadinya Perang Lima Hari Lima Malam Tahun 1947.
2. Aspek *Temporal* Merupakan batasan waktu, dalam penelitian ini penulis mengambil batasan temporal yaitu tahun 1947 Merupakan tahun dimana pertempuran Lima Hari Lima Malam terjadi di kota Palembang.

C. Perumusan Masalah

Dari judul peneliti tentang *Peran Husin Ahmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Kota Palembang Tahun 1947*, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi perjuangan Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang tahun 1947?
2. Bagaimana peran Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947?

3. Bagaimana dampak Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang bagi kehidupan masyarakat Palembang Tahun 1947?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang Peran Husin Ahmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947, adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui latar belakang keterlibatan Husin Achmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang tahun 1947.
2. Untuk mengetahui peranan Husin Ahmad dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang tahun 1947.
3. Untuk mengetahui dampak Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang tahun 1947.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *peranan husin ahmad dalam perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947*, memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Bagi Penulis penelitian ini akan menambahkan pengetahuan dan wawasan bagaimana gigihnya perjuangan tokoh tokoh pahlawan yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan di Palembang dalam peristiwa Perang Lima Hari 5 Malam di Palembang Tahun 1947

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dengan adanya penelitian dapat memahami dan menambahkan wawasan tentang tokoh pejuang, terutama Peranan Husin Ahmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini akan memperkaya data dan inventarisasi perpustakaan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya buku kesejarahan tentang *Peranan Husin Ahmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947*.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang sejarah dan latar belakang dari perlawanan dari peranan tokoh *Peranan Husin Ahmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang Tahun 1947*.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, tentang Peranan Husin Achamd Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang Tahun 1947. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, tahun 2008. Jakarta terbitan PT. Gramedia Pusaka Utama yaitu, sebagai berikut:

- Batalyon : Satuan Militer Yang Terdiri Dari dua Sampai Enam Kompi
- Brigade : Satuan Dasar Tempat Dan Bantuan Administrative Dan Merupakan Satuan Terbesar Yang Mempunyai Table Organisasi dan Perlengkapan
- Belanda : Sebuah Negara Kerajaan Belanda, Yang Terdiri Dari Dua Belas Provinsi di Eropa Barat Dan Tiga Pulau Karibra
- Indonesia : Negara Di Asia Tenggara Yang Lintas Garis Khatulistiwa Dan Berada di Antara Benua Samudra Pasifik Dan Samudra Hindia
- Jepang : Sebuah Negara Kepulauan di Asia Timur, Letaknya di Ujung Barat Samudra
- Kemerdekaan : Dimana di suatu Negara meraih kebebasan dan hak penuh atas seluruh wilayah Indonesia
- Palembang : Ibukota Sumatera Selatan, Palembang merupakan Kotatertbesar Kedua setelah Medan
- Penduduk Pribumi : Penduduk atau masyarakat kecil Indonesia.
- Peranan : Bagian utama yang harus dilaksanakan

- Proklamasi : Semangat dengan rela berjuang, berjuang dengan hakiki, tulus dan penuh idealism dengan mengesampingkan segala kepentingan diri sendiri
- Rakyat : Bagian dari suatu negara atau unsur penting dari satu pemerintahan.
- Sekutu : Orang atau sekelompok orang yang berkerja bersama untuk mencapai beberapa tujuan
- Markas : Tempat kedudukan pemimpin tentara (pandu, badan, perjuangan dsb)
- Militer : Berhubungan dengan tentara atau bidang ketentaraan
- Perang : Perang adalah suatu peristiwa yang akan mewarnai sejarah kehidupan dan peradaban di muka bumi ini
- Pertempuran : Adalah suatu kontak senjata antara dua atau lebih pihak dimana masing-masing pihak bertujuan mengalahkan pihak lain
- Revolusi : Perubahan ketatanegaraan (pemerintah atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata)
- Republik : Bentuk pemerintahan yang berdaulat rakyat dan di kepalai oleh seseorang presiden
- TKR : Merupakan suatu nama Angkatan perang pertama yang dibentuk oleh pemerintahan Indonesia, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- TNI : Nama untuk Angkatan bersenjata dari negara Indonesia, pada awal dibentuk, lembaga ini bernama Tentara Keamana Rakyat dan resmi berganti nama menjadi Tentara Nasional Indonesia pada tanggal 3 juni 1947

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Logos
- Apriana. (2004). Dr. A.K. *Gani Dan Perjuangan Kemerdekaan RI Di Palembang 1942-1945*. Palembang Skripsi tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Reneka Cipta
- Cribb, Robert, dan A.K. (2012). *Kamus Sejarah Indonesia*. Komunitas Bambu.
- Depdikbud.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Utama, Julian Nanda.2021.*Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang 1947*, Yogyakarta: Matapadi pressindo.
- Mangkualam Asnawi.1985.*Perang Kota 120 Jam Rakyat Palembang*, Yogyakarta: Grafitas Offset.
- Said Hasan Abi.1992.*Bumi Sriwijaya Bersimpah Darah*. Jakarta: Yayasan Krama Yudha.
- Zet Mestika. 2003 *Kepialangan Politik Dan Revolusi Palembang 1900-1950*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hanafiah, Djohan dkk. 2001. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Di Kota Palembang*, Palembang: Pemkot Palembang
- Sjamsudin, Helliuss. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Ombak
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodeologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia
- Limah Hutri, D. (2018). Poster Dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta Tahun 1945-1949. *Journal of Indonesia History*, 7(1), 35-44.
- Halim, Amran. 2003. *Sejarah dan Peranan SUBKOSS dalam perjuangan Rakyat Sumbangsel (1945-1950)*. Palembang : Komring Jaya Putra.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Natusion, Djendral A,H. *Sejarah Perjuangan Nasional Di Bidang Bersenjata*, Jakarta: MegaBooxstore
- Pebrianti. (2019). *Dampak Penerapan Politik Ethis Dalam Kehidupan Masyarakat Palembang Tahun 1900-1942*. Palembang. Skripsi tidak diterbitkan.

Poesponegoro, Marwanti Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Indah Safitri. (2017). *Sejarah Perekonomian Kota Palembang Masa Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1825-1942 M*. Palembang. Skripsi tidak diterbitkan.

Sukmayani Ratna, dkk. *Ilmu pengetahuan sosial 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sarkowi, Susilo (2021). *Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Lubuklinggau Tahun 1947-1949*. DIAKRONIKA

Revki Rama Delvi. 2014. *Peranan M. Isa Dalam Memperjuangkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Sumatra Selatan Tahun 1942-1949*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ricklefs, M.C. 2016. *Sejarah Indonesia modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riclefs, M.C (2007). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004.III*.Serambi Koentjaraningrat. 1995. *Metodologi penelitian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kartodirjo. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Bhtara Karya Aksara

Kuntowijoyo. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka

Irwanto, Dedi & Sair, Alian. 2014. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher

Onghokham. 1987. *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta: Gramedia

Wawancara

Husin, Ferdy. (2023, Juni Rabu). *Latarbelakang Perjuangan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947*.(Mela Mawarni)

Husein. (2023, Juni Kamis). *Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang 1947*. (Mela Mawarni)

Wati, Eka. (2023, April Jumaat). *Peranan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang 1947*.(Mela Mawarni)

Marlina, Eti. (2023, April Jumaat). *Latarbelakang Perjuangan Husin Achmad Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Tahun 1947.* (Mela Mawarni)

Irwanto, Dedi. (2023, 27 Sabtu). *Dampak Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang Bagi Masyarakat Palembang Tahun 1947.*(Mela Mawarni)

Gani, Priyanti, Gi (2023, 6 Juni Rabu). *Dampak Perang Lima Hari Lima Malam Bagi Masyarakat Palembang Dalam Bidang Ekonomi Pada Tahun 1947.* (Mela Mawarni)